

**PENGEMBANGAN BUKU AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK USIA DINI UNTUK MATAKULIAH PENDIDIKAN AGAMA ANAK PRODI PIAUD IAIN BENGKULU**

**OLEH : FATRICA SYAFRI**

**BAB I  
PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Pembelajaran pada anak usia dini yang dilaksanakan di PAUD-PAUD meliputi 5 aspek pengembangan, diantaranya: pengembangan motorik, bahasa, sosial emosional, agama dan moral serta seni. Kelima aspek pengembangan tersebut tidak bisa hanya dikembangkan salah satunya saja, melainkan harus dikembangkan seluruhnya dalam waktu yang sama. Berdasarkan 5 aspek perkembangan tersebut, sebagai pendidik tentulah wajib memiliki konsep yang sistematis dan terukur. Sehingga tujuan dalam pendidikan dapat tercapai.

Salah satu diantara 5 aspek tersebut adalah Pendidikan agama bagi anak usia dini. Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan pembentukan sikap, kepribadian serta keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya yang dilaksanakan pada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan agama sangat penting di stimulasi sejak dini karena pendidikan agama menjadi pembentuk perilaku dan kepribadian anak dalam bergaul serta bersosialisasi di lingkungan. Anak tumbuh dan berkembang mengikuti apa yang di lihat, di rasa dan dilakukan oleh pendidik sekitar mereka. Oleh karena itu pendidikan agama menjadi penting bagi setiap orangtua.

Indonesia memiliki 6 agama yang diakui negara. Salah satunya adalah agama islam. Pendidikan Islam adalah pengembangan pikiran manusia dan penataan tingkah laku serta emosi yang berdasarkan pada agama islam, dengan maksud mewujudkan ajaran Islam dalam kehidupan individu dan masyarakat yakni dalam seluruh kehidupan (An-Nahlawi, T.Th:45). Berdasarkan pengertian tersebut, pendidikan islam merupakan proses pemindahan ajaran Islam kepada anak didik yang meliputi aqidah yaitu keyakinan dan ketakwaan kepada Allah SWT, sedangkan syariah yaitu kaidah yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan dan hubungan manusia sesama manusia ataupun makhluk lain. Sedangkan akhlaq yaitu perilaku muslim. Mendidik anak dengan ajaran islam tersebut diharapkan dapat mengembangkan pikirannya dan membentuk kepribadiannya yang lebih baik agar terwujud pada sikap dan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari (Mustofa, 2007:11).

Diantara 3 pendidikan agama islam, hal yang sulit diajarkan adalah tentang aqidah (mengenalkan tuhan). karena, hal ini merupakan pendidikan abstrak yang tidak bisa dilihat langsung oleh anak usia dini. Sesuai dengan masa perembangan kognitif anak usia dini pada tahap kongkrit (nyata). oleh karenanya, pendidik harus memiliki formula agar anak dapat memahami dan menginternalisasikan Tuhan dalam perilaku kehidupan nyata mereka. Mengenalkan Tuhan sebagai pemilik alam semesta kepada anak salah satunya

dapat dilakukan dengan mengenalkan alam semesta. Melakukan perjalanan ke pegunungan, laut, sungai ataupun hutan. Rasa takjub yang muncul pada diri anak, akan memunculkan Tuhan pencipta pada rasa/emosi mereka. Terinternalisasikan rasa kepemilikan tentang tuhan pencipta pada diri anak-anak maka akan tercermin pada perilaku baik mereka terhadap lingkungan.

Menurut ernes harms ada 3 tahap perkembangan agama pada anak. (1) Tingkat dongeng atau yang biasa disebut dengan fairy tale stage. Pengenalan tentang tuhan akan banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosinya. Sehingga dalam menggapi agama anak akan menggunakan fantasi dunianya seperti dongeng. (2) Tingkat kenyataan atau the realistic stage. Pada tahap ini anak sudah mulai berfikir bahwa alam semesta dan isinya diciptakan oleh pencipta\_Nya. Anak yang pada awalnya berfikir tentang tuhan melalui fantasi sudah mulai berfikir realistik. Sesuai dengan usia perkembangan mereka, pada usia 7 tahun anak sudah bisa berfikir rasional. (3) Tingkat individu atau The Individual Stage. Pada masa ini anak telah memiliki 3 tahap perkembangan tentang agama, diantaranya: konvensional dan konservatif, personal dan humanistik.

Namun Demikian, dengan perkembangan teknologi informasi pada saat ini telah timbul perubahan pada fase perkembangan anak-anak. Anak-anak sulit mempelajari hal yang medasar tentang agama dan kepekaan tentang hati manusia. Tentu orangtua harus memiliki ilmu yang lebih tentang cara mendidik dan menanamkan ajaran agama pada generasi milenial saat ini. Dalam mengajarkan dan mendidik ilmu agama pada anak tentunya membutuhkan aspek kecerdasan lain yang perlu diajarkan. Salah satunya adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional sangat diperlukan semua orang, terlebih lagi bagi anak-anak penerus generasi bangsa. Seperti yang terjadi saat ini, hilangnya sopan santun dan rasa aman, menyiratkan adanya emosi-emosi yang tidak terkendali dalam kehidupan sekitar anak-anak. Sehingga ini akan menjadi contoh untuk perilaku yang akan mereka ejawantahkan dalam pergaulan. Anak-anak pada saat ini, juga zaman sekarang lebih mudah marah, resah, murung, memberontak dan menurutkan keinginan nafsu (kata hati).

Dorongan kata hati merupakan perantara emosi. Sedangkan emosi adalah pergolakan pikiran, perasaan dan nafsu ataupun setiap keadaan mental mental yang hebat atau meluap-luap dan memiliki kecenderungan untuk bertindak. Emosi jumlahnya banyak, ada ratusan emosi bersama dengan campuran, variasi, mutasi dan nuansanya. Yang utama dari emosi adalah marah, kesedihan[, rasa takut, kenikmatan, cinta, terkejut, jengkel dan malu (Goleman, 1999:411).

Kecerdasan emosi saat ini menjadi sangat penting untuk dimiliki mengingat telah muncul tekanan moral dan agama yang mendesak yaitu saat ini jalinan masyarakat mulai terurai semakin cepat ketika sifat mementingkan diri sendiri, kekerasan dan sifat jahattampaknya telah mengikis sisi-sisi baik kehidupan masyarakat (Mustafa, 2007: 14). pengalaman dan pendidikan di masa kanak-kanak menjadi kebiasaan dan akan menjadi karakter seseorang, sehingga sulit di hapus, kalaupun bisa hanya ditutupi. Namun apabila ada stimulasi yang merangsang pengalaman hidup yang pernah dialami, maka watak tersebut akan kembali walapun dalam bentuk yang berbeda. Dalam arti

lain, pendidikan di masa kanak-kanak akan menjadi pondasi dasar bagi kepribadian anak dan berpengaruh pada perkembangan selanjutnya (Rahman, 2002:51).

Dalam pandangan Islam, emosi merupakan karunia (fitrah) Allah yang memiliki berbagai manfaat bagi kelangsungan hidup makhluk-Nya. Sedangkan kecerdasan emosional dalam pandangan Islam menurut Jalalludin adalah kecerdasan diukur dari kemampuan mengendalikan emosi atau menahan diri. Dalam islam, kemampuan mengendalikan emosi atau menahan diri disebut sabar. Orang yang paling sabar adalah yang paling tinggi kecerdasan emosinya. Ia terbiasa tabah dalam menghadapi kesulitan. Dan ketika belajar, orang ini tekun. Ia berhasil mengatasi berbagai gangguan dan tidak memperturutkan emosi karena ia dapat mengendalikan Rahmat, 2000:241).

Berdasarkan observasi awal, materi tentang pendidikan agama islam anak usia dini belum memiliki bahan ajar yang terbukukan serta langkah-langkah pendidikan agama yang terukur dan sistematis sesuai dengan usia perkembangan agama anak usia dini. Buku bahan ajar ini diharapkan tidak hanya bagi mahasiswa PIAUD IAIN Bengkulu tetapi juga dapat digunakan guru-guru PAUD untuk mengajarkan pendidikan agama pada anak.

Dari urai di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian pengembangan tentang penyusunan buku ajar dan *ebook* pendidikan agama Islam pada Anak Usia Dini. Diharapkan buku ajar dan *ebook* ini dapat menjadi refensi dan rujukan khususnya bagi mahasiswa program studi Pendidikan Islam Anak USia Dini (PIAUD) dan guru-guru PAUD, masyarakat pada umumnya. Pengembangan buku ini di desain agar menjadi literatur yang mudah dipahami. Selain itu, hasil buku ajar dan *ebook* ini dapat menjadi salah satu pendukung pemenuhi akreditasi prodi PIAUD bidang penelitian.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan dari penelitian dalam penulisan dan penerbitan buku berbasis riset adalah sebagai berikut :

“Bagaimana proses pengembangan buku berbasis riset tentang pendidikan agama Islam pada anak usia dini?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah dihasilkannya buku ajar berbasis riset dan *ebook* tentang pendidikan agama islam anak usia dini.

## **D. Kajian Terdahulu Yang Relevan**

- a) Penelitian yang dilakukan oleh Enny Rahmawaty di kampus Universitas Muhammadiyah Ponorogo (<http://eprints.umpo.ac.id/2590/>).

**Abstrak:** Pembelajaran Agama Islam Anak Usia Dini. Penelitian ini bertempat di Islamic Center Abdullah Ghanim As-Samail Ponorogo, Jalan Soekarno Hatta Nomor 83 Keniten Kabupaten Ponorogo, tepatnya di depan patung taman sukowati. Yang mana di mana lembaga tersebut mengintegrasikan proses kegiatan belajar mengajar dengan nilai-nilai agama Islam dalam rangka pembentukan perilaku anak-anak dan

- pengembangan kemampuan dasar anak-anak menuju kepribadian yang baik dan benar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam, bagaimana hasil pembelajaran tersebut dan apa saja kendalanya? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumen, analisa datanya menggunakan tiga tahapan yaitu mereduksi data, display dan pengambilan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa (1) pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada lembaga ini secara umum menggunakan metode bermain dan belajar, namun tidak jarang para guru harus merubah metode tersebut, karena harus mengkondisikan anak-anak Pendidikan Agama Islam pada lembaga ini adalah anak-anak mampu menghafalkan surat-surat pendek, do'a sehari-hari, mulai mengenal adab-adab yang sesuai dengan tuntunan syari'at Islam, untuk Tarbiyatul Athfal kelompok A, tertulis bahwa, anak-anak mampu menirukan gerakan sholat, mampu mengucap beberapa kalimat thoyyibah. Sedangkan Tarbiyatul Athfal kelompok B, dituliskan sebagai berikut; beberapa Asma'ul Husna, beberapa tugas malaikat dengan baik, dapat merangkai 2-3 huruf Hijaiyyah, mempraktekkan gerakan dan bacaan sholat. Kendala yang sering dihadapi selama pembelajaran pendidikan agama Islam pada lembaga ini yaitu; guru sering kekurangan waktu untuk kegiatan muraja'ah, selain itu karena karakter dan tingkat konsentrasi yang dimiliki anak tidak sama antara satu dengan yang lainnya, maka guru harus menciptakan suasana belajar yang nyaman agar anak merasa senang selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan berpijak dari data di atas, maka peneliti menyarankan kepada para pendidik di lembaga ini agar : 1. Guru harus pandai memanfaatkan dan mengefektifkan waktu selama kegiatan pembelajaran 2. Guru harus lebih kreatif dalam melakukan kegiatan pembelajaran, agar anak-anak tidak merasa bosan selama mengikuti kegiatan pembelajaran 3. Selain itu, guru harus lebih sabar lagi dalam menghadapi anak-anak yang memiliki karakter tidak sama.
- b) Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Iaily IAIN Tulungagung, tentang penerapan pendidikan agama Islam pada anak usia dini di PAUD Az Zahra Desa Semarum Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.

**Abstrak:** Penelitian dalam skripsi ini dilatarbelakangi oleh sebuah fenomena bahwa anak usia dini yang rata-rata berumur 3-6 tahun dari kelas A, B dan C. Dalam menerima pendidikan agama islam harus menggunakan metode yang tepat. Dalam penerapan Pendidikan agama islam guru mengajarkan tentang sholat, mengaji, berwudhu, berbuat baik kepada sesama dan mengenalkan pencipta alam semesta yaitu Allah SWT. Dalam hal ini penggunaan metode yang dipakai oleh guru hanya terbatas pada buku sebagai sumber pengajaran, sehingga anak tidak dapat maksimal dalam menerima mata pelajaran pendidikan agama islam yang diajarkan. Untuk itulah penerapan pendidikan agama islam pada anak usia dini yang tepat dan sesuai pada sasaran yang telah ditentukan dalam perencanaan pembelajaran sebelumnya dapat dilakukan dengan baik dan efektif agar

dapat diterima baik oleh siswa. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimanakan perencanaan dalam penerapan pendidikan agama islam pada anak usia dini di PAUD Az-Zahra Ds. Semarum Kec. Durenan kab. Trenggalek?, 2. Metode apa yang digunakan dalam penerapan pendidikan agama islam pada anak usia dini di PAUD Az-Zahra Ds. Semarum Kec. Durenan Kab. Trenggalek?, 3. Bagaimanakah pelaksanaan penerapan pendidikan agama islam pada anak usia dini di PAUD Az-zahra Ds. Semarum Kec. Durenan kab. Trenggalek? Tujuan penelitian ini adalah: 1. Untuk mendeskripsikan perencanaan dalam penerapan oendidikan agama islam pada anak usia dini di PAUD Az-Zahra. 2. Untuk mendeskripsikan metode yang digunakan dalam penerapan pendidikan agama islam pada anak usia dini di PAUD Az-Zahra. 3. Untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan agama islam pada anak usia dini di PAUD Az-Zahra. Penelitian ini menggunakan metode penelitian: (1) pendekatan: kualitatif, jenis penelitian: deskriptif, (2) lokasi penelitian: PAUD Az-Zahra Desa Semarum Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek, (3) kehadiran peneliti: peneliti hadir ke lokasi PAUD Az-Zahra Desa Semarum Kecamatan Durenan Kabupaten xvi Trenggalek, (4) sumber data: informan terdiri dari tdnng pengajar atau guru di PAUD Az-zahra Desa Semarum Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek, place: perlengkapan yang menunjang belajar mengajar di PAUD Az-zahra desa semarum Kecamatan Durenan kabupaten trenggalek, paper: dokumentasi berupa dokumen atau arsip-arsip lainnya, (5) metode pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi, (6) analisis dengan pendekatan kualitatif, pengolahan data dengan cara: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. (7) pengecekan keabsahan temuan: perpanjangan kehadiran, triangulasi, dan pemeriksaan teman sejawat. Dari penelitian ini dapat dilihat hasil-hasil penelitian yaitu: (1) perencanaan penerapan pendidikan agama islam pada anak usia dini di PAUD Az-zahra yang meliputi: penyusunan prota, penyusunan promes, penyusunan RKH (Rencana Kegiatan Harian), penyusunan RKM (Rencana kegiatan mingguan), persiapan yang dilakukan oleh guru dan murid. (2) metode yang digunakan dalam penerapan pendidikan agama islam pada anak usia dini di PAUD Az-Zahra yang meliputi: metode unjuk kerja, metode bercita, metode demonstrasi. (3) pelaksanaan penerapan pendidikan agama islam pada anak usia dini di PAUD Az-Zahra yang menggunakan pembiasaan sebelum memulai pembelajaran dengan mengaji, menghafalkan asmaul husna, surat- surat pendek, doa sehari-hari serta pembelajaran yang berlangsung terdapat materi menulis huruf hijaiyah, mendongeng tentang cerita keNabian, serta materi sholat, wudhu, dan haji.

Dari Dua jenis penelitian relevan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa belum ada yang meneliti tentang penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun beberapa kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pendidikan agama Islam pada anak usia dini.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pengertian bahan ajar**

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya (Widodo dan Jasmadi dalam Lestari, 2013:1). Pengertian ini menjelaskan bahwa suatu bahan ajar haruslah dirancang dan ditulis dengan kaidah intruksional karena akan digunakan oleh guru untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran. Bahan atau materi pembelajaran pada dasarnya adalah “isi” dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/subtopik dan rinciannya (Ruhimat, 2011:152).

Melihat penjelasan di atas, dapat kita ketahui bahwa peran seorang guru dalam merancang ataupun menyusun bahan ajar sangatlah menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran melalui sebuah bahan ajar. Bahan ajar dapat juga diartikan sebagai segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis yang memungkinkan siswa dapat belajar secara mandiri dan dirancang sesuai kurikulum yang berlaku. Dengan adanya bahan ajar, guru akan lebih runtut dalam mengajarkan materi kepada siswa dan tercapai semua kompetensi yang telah ditentukan sebelumnya.

#### **B. Karakteristik bahan ajar**

Ada beragam bentuk buku, baik yang digunakan untuk sekolah maupun perguruan tinggi, contohnya buku referensi, modul ajar, buku praktikum, bahan ajar, dan buku teks pelajaran. Jenis-jenis buku tersebut tentunya digunakan untuk mempermudah peserta didik untuk memahami materi ajar yang ada di dalamnya. Sesuai dengan penulisan modul yang dikeluarkan oleh Direktorat Guruan Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2003, bahan ajar memiliki beberapa karakteristik, yaitu *self instructional, self contained, stand alone, adaptive, dan user friendly* (Widodo dan Jasmadi dalam Lestari, 2013 : 2).

1. Self Instructional yaitu bahan ajar dapat membuat siswa mampu membelajarkan diri sendiri dengan bahan ajar yang dikembangkan. Untuk memenuhi karakter *self instructional*, maka di dalam bahan ajar harus terdapat tujuan yang dirumuskan dengan jelas, baik tujuan akhir maupun tujuan antara. Selain itu, dengan bahan ajar akan memudahkan siswa belajar secara tuntas dengan memberikan materi pembelajaran yang dikemas ke dalam unit-unit atau kegiatan yang lebih spesifik.
2. Self Contained yaitu seluruh materi pelajaran dari satu unit kompetensi atau subkompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu bahan ajar secara utuh. Jadi sebuah bahan ajar haruslah memuat seluruh bagian-bagiannya dalam satu buku secara utuh untuk memudahkan pembaca mempelajari bahan ajar tersebut.
3. Stand Alone (berdiri sendiri) yaitu bahan ajar yang dikembangkan tidak tergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan

- bersama-sama dengan bahan ajar lain. Artinya sebuah bahan ajar dapat digunakan sendiri tanpa bergantung dengan bahan ajar lain.
4. Adaptive yaitu bahan ajar hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Bahan ajar harus memuat materi-materi yang sekiranya dapat menambah pengetahuan pembaca terkait perkembangan zaman atau lebih khususnya perkembangan ilmu dan teknologi.
  5. User Friendly yaitu setiap intruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan. Jadi bahan ajar selayaknya hadir untuk memudahkan pembaca untuk mendapat informasi dengan sejelas-jelasnya.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan bahan ajar yang mampu membuat siswa untuk belajar mandiri dan memperoleh ketuntasan dalam proses pembelajaran sebagai berikut :

1. Memberikan contoh-contoh dan ilustrasi yang menarik dalam rangka mendukung pemaparan materi pembelajaran.
2. Memberikan kemungkinan bagi siswa untuk memberikan umpan balik ataumengukur penguasaannya terhadap materi yang diberikan dengan memberikansoal-soal latihan, tugas dan sejenisnya.
3. Kontekstual, yaitu materi yang disajikan terkait dengan suasana atau kontekstugas dan lingkungan siswa.
4. Bahasa yang digunakan cukup sederhana karena siswa hanya berhadapan dengan bahan ajar ketika belajar secara mandiri.

### C. Jenis-jenis bahan ajar

Bahan ajar memiliki beragam jenis, ada yang cetak maupun noncetak. Bahan ajarcetak yang sering dijumpai antara lain berupa *handout*, buku, modul, brosur, dan lembar kerja siswa. Di bawah ini akan diuraikan penjelasan terkait jenis-jenis bahan ajar.

#### 1. Handout

Handout adalah “segala sesuatu” yang diberikan kepada peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian, ada juga yang yang mengartikan *handout* sebagai bahan tertulis yang disiapkan untuk memperkaya pengetahuan peserta didik (Prastowo dalam Lestari, 2011:79). Guru dapat membuat handout dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh siswa. Saat ini *handout* dapat diperoleh melalui *download* internet atau menyadur dari berbagai buku dan sumber lainnya.

#### 2. Buku

Buku sebagai bahan ajar merupakan buku yang berisi ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis. Buku disusun dengan menggunakan bahasa sederhana, menarik, dilengkapi gambar, keterangan, isi buku, dan daftar pustaka. Buku akan sangat membantu guru dan siswa dalam mendalami ilmu pengetahuan sesuai dengan mata pelajaran masing-masing Secara umum, buku dibedakan menjadi empat jenis (Prastowo dalam Lestari, 2011: 79) yaitu sebagai berikut.

- a. Buku sumber, yaitu buku yang dapat dijadikan rujukan, referensi, dan sumber untuk kajian ilmu tertentu, biasanya berisi suatu kajian ilmu yang lengkap.
  - b. Buku bacaan, yaitu buku yang hanya berfungsi untuk bahan bacaan saja, misalnya cerita, legenda, novel, dan lain sebagainya.
  - c. Buku pegangan, yaitu buku yang bisa dijadikan pegangan guru atau pengajar dalam melaksanakan proses pengajaran.
  - d. Buku bahan ajar atau buku teks, yaitu buku yang disusun untuk proses pembelajaran dan berisi bahan-bahan atau materi pembelajaran yang akan diajarkan.
3. Modul
- Modul merupakan bahan ajar yang ditulis dengan tujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru. Oleh karena itu, modul harus berisi tentang petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, isi materi pelajaran, informasi pendukung, latihan soal, petunjuk kerja, evaluasi, dan balikan terhadap evaluasi. Dengan pemberian modul, siswa dapat belajar mandiri tanpa harus dibantu oleh guru.
4. Lembar Kerja Siswa (LKS)
- Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa sehingga siswa diharapkan dapat materi ajar tersebut secara mandiri. Dalam LKS, siswa akan mendapat materi, ringkasan, dan tugas yang berkaitan dengan materi.
5. Buku Ajar
- Buku ajar adalah sarana belajar yang bisa digunakan di sekolah-sekolah dan di perguruan tinggi untuk menunjang suatu program pengajaran dan pengertian moderen dan yang umum dipahami.
6. Buku Teks
- Buku teks juga dapat didefinisikan sebagai buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu buat maksud dan tujuan-tujuan instruksional yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran. Bahan ajar noncetak meliputi bahan ajar dengar (audio) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disc audio*. Bahan ajar pandang dengar (audio visual) seperti video *compact disc* dan film. Bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*) seperti CIA (*Computer Assisted Instruction*), *compact disc* (CD) multimedia pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis web (*web based learning materials*) (Lestari, 2013:6).

#### **D. Fungsi bahan ajar**

Secara garis besar, fungsi bahan ajar bagi guru adalah untuk mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa. Fungsi bahan ajar bagi siswa untuk menjadi pedoman dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari.

Bahan ajar juga berfungsi sebagai alat evaluasi pencapaian hasil pembelajaran. Bahan ajar yang baik sekurang-kurangnya mencakup petunjuk

belajar, kompetensi yang akan dicapai, isi pelajaran, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja, evaluasi dan respon terhadap hasil evaluasi (Prastowo dalam Lestari, 2011: 2004). Karakteristik siswa yang berbeda berbagai latar belakangnya akan sangat terbantu dengan adanya kehadiran bahan ajar. karena dapat dipelajari sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sekaligus sebagai alat evaluasi penguasaan hasil belajar karena setiap hasil belajar dalam bahan ajar akan selalu dilengkapi dengan sebuah evaluasi guna mengukur penguasaan kompetensi.

Berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu fungsi dalam pembelajaran klasikal, pembelajaran individual, dan pembelajaran kelompok (Prastowo dalam Lestari, 2011: 25- 26).

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan (Research and Development) yang mengembangkan bahan ajar matakuliah pendidikan agama anak pada program studi PIAUD IAIN BEngkulu. Penelitian dan pengembangan merupakan suatu proses atau langkah-langkah mengembangkan suatu produk baru atau mengembangkan produk yang telah ada, yang dapat di pertanggungjawabkan (Nana Syaodih, 2009:164). Penelitian pengembangan pendidikan meliputi proses penelitian, pengembangan dan validasi produk. Melalui penelitian pengembangan, peneliti berusaha untuk mengembangkan suatu produk yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran. Produk yang akan dihasilkan dalam penelitian ini berupa materi berbasis masalah power point. Materi berbasis power point diharapkan akan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Borg dan Gall dalam Emzir (2011: 271) mengemukakan langkah-langkah dalam penelitian dan pengembangan yang bersifat siklus seperti yang terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 langkah-langkah penelitian pengembangan Borg and Gall dalam Emzir (2011:271)

<b>Langkah utama Borg &amp; Gall</b>	<b>10 langkah borg &amp; gall</b>
Penelitian dan pengembangan informasi ( <i>research and information collecting</i> )	1. Penelitian dan pengumpulan informasi
Pengembangan bentuk awal produk ( <i>develop preliminary form of product</i> )	2. Perencanaan
Uji lapangan dan revisi produk ( <i>Field Testing And Product Revision</i> )	3. Pengembangan bentuk awal produk 4. Uji lapangan awal 5. Revisi produk 6. Uji lapangan 7. Revisi produk operasional 8. Uji lapangan operasional

Revisi produk akhir ( <i>Final Product Revision</i> )	9. Revisi produk akhir
Diseminasi dan implementasi (dissemination and implementation)	10. Diseminasi dan implementasi

Dalam rangka pengembangan produk bahan ajar pada matakuliah pendidikan agama anak, model yang digunakan adalah model penelitian dan pengembangan versi Borg dan Gall dalam Emzir (2011: 275).

### **B. Waktu Pelaksanaan**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada perkuliahan semester genap 2019-2020 pada program studi PIAUD IAIN Bengkulu.

### **C. Rencana Pembahasan**

Adapun rencana pembahasan dalam penelitian untuk penulisan dan penerbitan buku berbasis riset adalah sebagai berikut:

1. Konsep Pendidikan Agama bagi anak usia dini
2. Teori-teori perkembangan agama anak
3. Pendidikan agama bagi anak masa milenial
4. Langkah-langkah praktis mendidik dan menanamkan nilai-nilai agama pada anak

Pembahasan pada proses penelitian ini dilaksanakan berdasarkan analisis penelitian dan akan disesuaikan dengan saran dari pakar/ahli.

**RENCANA ANGGARAN DAN BELANJA (RAB)**  
**PENULISAN DAN PENERBITAN BUKU BERBASIS RISET DAN E-BOOK**  
**IAIN BENGKULU**

Judul Penelitian/  
Pengabdian : Pengembangan Buku Ajar Pendidikan Agama AUD untuk matakuliah Pendidikan Agama Anak Program Studi PIAUD IAIN Bengkulu

Jumlah Dana : **Rp. 38.065.000**

Peneliti Ketua : Fatrica Syafri, M.Pd. I

N o.	<b>Jenis Biaya</b>	<b>Volume</b>		<b>Biaya</b>	
		<b>Jumla h</b>	<b>Satuan</b>	<b>Satuan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Belanja Barang Operasional lainnya</b>					<b>12.500.00 0</b>
1.	Pengandaan dan fotokopi				
	1). Penggandaan Referensi data	1	Pkt		1.000.000
	2). Pencetakan laporan penelitian	10	Eks	50.000	500.000
	3). Pencetakan laporan kegiatan	5	Eks	100.000	500.000
	3). Pencetakan desain awal	10	Eks	100.000	1.000.000
	4). Pencetakan desain perbaikan	10	Eks	100.000	1.000.000
	5). Pencetakan produk uji coba	30	Eks	100.000	3.000.000
	6). Pembuatan produk masal	30	Eks	150.000	4.500.000
	7). Penerbitan ebook	1	Pkt	1.000.000	1.000.000
<b>Belanja Barang Habis Pakai</b>					
1.	<b>ATK Kegiatan dan bahan komputer (selama 12 bln)</b>				<b>5.960.00 0</b>
	1). Kertas HVS		10 Rim	40.000	400.000
	2). Spanduk				1.000.000
	3). Kamera		1 Buah	3.000.00 0	3.000.000
	4). Tinta Refill Warna		10 Ktk	35.000	350.000
	5). Tinta Refill BW		10 Ktk	35.000	350.000
	6). Pena		10 Buah	5.000	50.000
	7). Map		20 Buah	3.000	60.000
	8). Note Book/Agenda		5 Buah	10.000	50.000
	9). Biaya Pulsa		-	500.000	500.000
	10). Dokumentasi Cetak Foto		100 Buah	2.000	200.000
2.	<b>Konsumsi (nasi bungkus + snack)</b>				<b>1.530.000</b>
	1). Desain produk				
	- Peserta diskusi	3/10	Org/kali	30.000	900.000

	2). Uji coba - Wawancara	30/1	Org/kali	15.000	450.000
	3). Revisi produk - Peserta diskusi	3/2	Org/kali	30.000	180.000
<b>3.</b>	<b>Akomodasi (<i>Full Board</i>)</b>				
	<b>Belanja Perjalanan Lainnya (Kegiatan penelitian)</b>				<b>1.000.00 •</b>
1.	Pelaksanaan				1.000.000
	<b>Belanja Jasa Profesi</b>				<b>17.075.00 •</b>
1.	Honorarium Tim Validator Instrumen - Ahli Pendidikan AUD (S3/Prof)	1/5	Org/kali	1.000.000	5.000.000
	- Guru PAUD dan atau ahli pendidikan Anak	2/8	Org/kali	500.000	8.000.000
2.	Honor pendesain	1	Org	1.000.000	1.000.000
3.	Honor Pembantu Lapangan				1.000.000
4.	Honor Pembantu Peneliti				1.000.000
5.	Honor Moderator/Pendamping Nara Sumber	1	Org/Keg	75.000	75.000
6.	Nara Sumber 1). Penyempurna Hasil Penelitian	1	Org	500.000	500.000
7.	Publikasi Jurnal				500.000
	<b>TOTAL</b>				<b>38.065.00 •</b>

\*dalam rupiah

### **Personalia Peneliti**

#### Peneliti

Nama : Fatica Syafri, M.Pd.I  
 NIDN : 2020108501  
 NIP : 198510202011012011  
 ID Peneliti : 202010850108852  
 Status Kepegawaian : Dosen PNS

Jabatan Fungsional	:	Lektor/III c
Program Studi	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	:	Tarbiyah dan tадris
Perguruan Tinggi	:	Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
Bidang keahlian	:	Pendidikan Anak Usia Dini

### **Pustaka Acuan Atau Bibliografi**

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2003. Depag RI.
- An-Nahrawi Abdurrahman. Usluhut Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibiha, Damsyik, Darul Fikr.
- Best John W.. 1997. Research in Education, New Jersey: Eagle Wood Eliffs, Third Edition.
- Claire Joan De & L. John Gottman. 1997. Kiat-Kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional, alih bahasa: T. Hermaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman Daniel. 1999. Kecerdasan Emosional, alih bahasa, T. Hermaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hamid Muhyiddin Abdul. 2000. Kegelisahan Rasululoh Mendengar Tangis Anak. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Hariwijaya, M. 2006. Tes EQ Tes Kecerdasan Emosional. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jalaluddin Rahmat. 2000. Meraih Cinta Illahi - Pencerahan Sufistik. Bandung: Rosdakarya.
- Jalaluddin. 1995. Psikologi Agama. Jakarta: Rajawali Press.
- Mustofa, Yasin. 2007. EQ untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam. Sketsa.
- Nahjati Ustman. 1985. Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa. alih bahasa: Ahmad. Rafiq Utsmani. Bandung: Pustaka.
- Rachman, Eileen. 2005. Mengoptimalkan Kecerdasan Anak dengan Mengasah IQ dan EQ. Jakarta: PT. Gramedia Pustama Utama.
- S. Rahman Hibana. 2002. Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: PGTKI Press.

Ulwam Abdullah Nasih. 1999. Pendidikan Anak dalam Islam. alih bahasa. Jamaludin M,  
Tarbiyatul Aulad fil Islam. Jakarta: Pustaka Amani.

Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Jakarta : Alfabeta